

Bidang Unggulan : Kebijakan, Budaya dan Informasi

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 622/Ilmu Komunikasi

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PERGURUAN TINGGI**



**OPTIMALISASI JEJARING KOMUNIKASI OLEH DINAS PERTANIAN  
DALAM PENYEBARAN INFORMASI TANAMAN OBAT BAGI PETANI  
TANAMAN OBAT DI JAWA BARAT**

**Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun**

**TIM PENELITI :**

**Ketua: Dr. Iriana Bakti, M.Si.**

**NIDN: 0028106201**

**Anggota: Dr. Evi Novianti, M.Si.**

**NIDN: 0003117005**

**Anggota: Heru Ryanto Budiana, S.Ag., M.Si.**

**NIDN: 0006117504**

**Anggota: Centurion C. Priyatna, S.S., M.Si.**

**NIDN: 0029097609**

**Dibiayai oleh:**

**Dana DIPA UNPAD**

**Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Padjadjaran**

**Nomor: 393/UN6.R/PL/2015**

**Tanggal : 16 Februari 2015**

**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

**TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Optimalisasi Jejaring Komunikasi Oleh Dinas Pertanian  
Dalam Penyebaran Informasi Tanaman Obat Bagi Petani  
Tanaman Obat di Jawa Barat

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : IRIANA BAKTI  
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran  
NIDN : 0028106201  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Hubungan Masyarakat  
Nomor HP : 081322911162  
Alamat surel (e-mail) : heru.prodihumas@gmail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr EVI NOVIANTI  
NIDN : 0003117005  
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : HERU RYANTO BUDIANA S.Ag., M.Si.  
NIDN : 0006117504  
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran

**Anggota (3)**  
Nama Lengkap : CENTURION CHANDRATAMA PRIYATNA SS.,M.Si  
NIDN : 0029097609  
Perguruan Tinggi : Universitas Padjadjaran

Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 56.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 170.000.000,00


Mengetahui,  
Dekan Fikom Unpad



(Prof. H. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D.)  
NIP/NIK 195901281982031002



Jatinangor, 30 - 10 - 2015  
Ketua,



(IRIANA BAKTI)  
NIP/NIK 196210281989021001

Menyetujui,  
Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Dr. Ayi Bahitjar, M.Si.)  
NIP/NIK 197010291997021002



## RINGKASAN

Tanaman obat di Indonesia sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, ini merupakan warisan nenek moyang bangsa yang berlangsung turun temurun, sehingga mampu meracik berbagai ramuan tanaman obat tradisional Indonesia. Oleh karena itu, potensi sebagai penyedia berbagai jenis tanaman obat dan kemampuannya dalam meracik berbagai jenis tanaman obat menjadi berbagai jenis obat tradisional harus dipertahankan dan dikembangkan bagi kepentingan bangsa.

Untuk menggalakkan tanaman obat diperlukan pembinaan oleh instansi terkait (Dina Pertanian, Dinas kesehatan, dsb.) kepada anggota masyarakat agar mereka memiliki pandangan positif terhadap tanaman obat, sehingga mereka bersedia memanfaatkan sebagai lahan untuk ditanami tanaman obat. Selain itu, diperlukan juga pembentukan jaringan komunikasi diantara penggiat tanaman obat untuk membangun kesepahaman dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman obat di Indonesia.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui menggambarkan: (1) Karakteristik petani yang terlibat dalam Jejaring komunikasi tani tanaman obat (2) Jejaring komunikasi yang terbangun oleh anggota kelompok tani (3) kohesivitas kelompok yang terlibat dalam jejaring komunikasi tanaman obat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik petani yang terlibat dalam jejaring komunikasi tanaman obat sebagian besar perempuan yang berpendidikan SD, mereka menjadi petani tanaman obat sekitar 1-2 tahun. Untuk mencari informasi memanfaatkan televisi, radio dan surat kabar. Jenis tanaman obat yang ditanam kebanyakan adalah Jahe, kunyit, dan temu lawak. Sebagian besar petani memiliki lahan di bawah ¼ hektar. Alasan menanam tanaman obat dengan untuk memanfaatkan lahan, menambah ekonomi keluarga, untuk obat, dan mengikuti anjuran pemerintah, memanfaatkan lahan, menambah ekonomi keluarga, untuk obat, dan mengikuti anjuran pemerintah. (2) Tingkat jejaring komunikasi yang terbangun oleh anggota kelompok tani dapat dikategorikan tinggi. (3) Tingkat kohesivitas kelompok yang terlibat dalam jejaring komunikasi dikategorikan tinggi.

*Kata kunci: Karakteristik petani, jejaring komunikasi, kohesivitas kelompok*

## PRAKATA

Puji Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat –Nya, taufik dan hidayah-Nya, laporan kemajuan penelitian dengan judul Optimalisasi jejaring komunikasi oleh Dinas Pertanian dalam penyebaran informasi tanaman obat di Jawa barat telah berhasil diselesaikan.

Penelitian ini berusaha menggambarkan variabel : Karakteristik Petani, Jejaring komunikasi anggota kelompok tani, dan Kohesivitas anggota kelompok tani. Kegiatan penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama, dukungan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu, kami dari tim pelaksana kegiatan penelitian mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Semoga semua amal baiknya kepada penulis mendapat imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amin

Hormat Kami,

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN :	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Kontribusi Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA :	4
2.1. Peta Jalan Penelitian	4
2.2. Konsep-Konsep Penelitian	5
2.2.1. Pengertian Jaringan Komunikasi	5
2.2.2. Kohesivitas Kelompok	9
2.2.3. Keterkaitan Jaringan Komunikasi dan Adopsi Inovasi	13
2.2.4. Tinjauan Umum Kelompok Tani	14
2.2.5. Tinjauan Umum Tanaman Obat	17
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	21
3.1. Tujuan Penelitian	21
3.2. Kegunaan/Urgensi Penelitian	21
BAB 4 METODE PENELITIAN :	22
4.1. Jenis Penelitian	22
4.2. Populasi dan Sampel	22
4.3. Proses Penarikan Sampel	22
4.4. Teknik Pengumpulan Data	23
4.5. Teknik Analisis Data	23
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI	24
5.1. Hasil Penelitian	24
5.2. Pembahasan	48
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	51
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	52
7.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	55
LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian	55
LAMPIRAN 2 Personalia Peneliti beserta Kualifikasinya	61
LAMPIRAN 3 Artikel Publikasi	74
LAMPIRAN 4 Formulir Capaian Luaran Penelitian	87

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi tanaman obat terbesar di dunia setelah Brazil, terdapat kurang lebih 3000 tanaman obat ditemukan di Indonesia, sehingga mendapat jukukan Live Laboratory. Dengan jumlah tanaman obat yang sebesar itu, Indonesia berpotensi untuk mengembangkan obat herbal, namun menurut Johnherf (2007), “baru sekitar 1200 spesies tanaman obat yang dimanfaatkan dan diteliti sebagai obat tradisional”.

Tanaman obat di Indonesia sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, dan ini merupakan warisan nenek moyang bangsa yang berlangsung turun temurun, sehingga mampu meracik berbagai ramuan tanaman obat tradisional Indonesia. Oleh karena itu, potensi sebagai penyedia berbagai jenis tanaman obat dan kemampuannya dalam meracik berbagai jenis tanaman obat menjadi berbagai jenis obat tradisional harus dipertahankan dan dikembangkan bagi kepentingan bangsa.

Potensi lainnya adalah maraknya gerakan kembali ke alam (*back to nature*), menyebabkan penggunaan obat alami dari tanaman herbal semakin meningkat, karena obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, hal ini disebabkan tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, penanaman tanaman obat harus digalakan lagi supaya tidak punah atau diambil alih oleh bangsa lain.

Untuk menggalakkan tanaman obat diperlukan pembinaan oleh instansi terkait (Dina Pertanian , Dinas kesehatan, dsb.) kepada anggota masyarakat agar mereka memiliki pandangan positif terhadap tanaman obat, sehingga mereka bersedia memanfaatkan sebagai dari lahannya untuk ditanami tanaman obat. Selain itu, diperlukan juga pembentukan jaringan komunikasi diantara penggiat tanaman obat untuk membangun kesepahaman dalam membangun, memelihara, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman obat di Indonesia.

Salah satu elemen dalam masyarakat yang berpotensi untuk menanam dan memelihara tanaman obat adalah kelompok tani, karena kelompok tani merupakan motor utama dalam memfasilitasi kaum tani dalam melakukan usahataniya. dan mereka